

PENGGUNAAN METODE PROYEK DALAM PENINGKATKAN KEMAMPUAN SAINS MENGENAL WARNA

Oleh
Syamsidah
Taman Kanak-kanak Arum Puspita
Email: syamsidahciren@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan metode proyek dapat meningkatkan kemampuan anak dalam memahami konsep warna. Subyek penelitian ini yaitu anak kelompok B TK Arum Puspita Ciren, Triharjo Pandak, Bantul, D.I.Y. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian dilaksanakan di TK Arum Puspita Ciren, Triharjo, Pandak, Bantul, D.I.Y. Subjek penelitian adalah siswa-siswi kelompok B.1 yang berjumlah 15 anak yang terdiri dari 5 anak laki-laki dan 10 anak perempuan. Penelitian dilaksanakan pada semester 2 tahun pelajaran 2011/2012. Instrumen penelitian yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas ini berupa instrumen pemberian tugas pada anak untuk membuat warna sedangkan instrumen berupa hasil observasi. PTK ini dilaksanakan dalam tiga siklus dimana masing-masing siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi dan unjuk kerja. Sedangkan instrumen penelitian menggunakan lembar penelitian anak, lembar observasi guru, lembar Unjuk kerja. Analisis yang digunakan yaitu deskriptif kuantitatif dalam bentuk prosentase. Hasil penelitian menunjukkan ada peningkatan kemampuan. Simpulan pada penelitian ini bahwa penggunaan metode proyek efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran sains mengenalkan konsep warna.

Kata Kunci: Kemampuan mengenal warna, Media bahan alam, dan Metode proyek

ABSTRACT

This study aims to determine whether the application of project methods can improve children's ability to understand the concept of color. The subjects of this study were children of group B TK Arum Puspita Ciren, Triharjo Pandak, Bantul, D.I.Y. The type of research used is classroom action research (CAR). The research was conducted at Arum Puspita Ciren Kindergarten, Triharjo, Pandak, Bantul, D.I.Y. The subjects of the study were 15 B.1 group students consisting of 5 boys and 10 girls. The study was conducted in the second semester of the school year 2011/2012. The research instruments used in this Classroom Action Research were in the form of an assignment instrument for children to make colors while the instruments were in the form of observations. PTK is carried out in three cycles where each cycle consists of the stages of planning, implementation, observation, and reflection. Data collection is done by using observation and performance methods. While the research instrument uses a child's research sheet, teacher observation sheet, performance sheet. The analysis used is quantitative descriptive in the form of a percentage. The results showed that there was an increase in ability. Conclusion in this study that the use of effective project methods to be applied in science learning introduces the concept of color.

Keywords: Ability to recognize colors, natural media, and project methods

PENDAHULUAN

Tugas pendidik pada pendidikan anak usia dini khususnya Taman Kanak-Kanak (TK) adalah membantu anak didik mencapai perkembangan semua aspek secara maksimal. Di TK ada enam bidang perkembangan yang harus di stimulasikan kepada anak, dimana antara bidang yang satu saling terkait dengan bidang yang lain, karena memang pada prinsipnya pembelajaran di usia dini saling terkait tidak berdiri sendiri. Tahapan dalam pengembangan sains menurut Yuliani (2007 : 12.12) adalah (1) anak mulai mengerti tentang banyak hal seperti informasi yang berhubungan dengan kejadian yang terjadi di dunia sekitarnya, anak acap kali bermain pura-pura serta masih sulit membedakan antara fakta dan fantasi. Walaupun setiap anak adalah unik, karena perkembangan anak berbeda satu sama lain yang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, namun demikian perkembangan anak tetap mengikuti pola yang umum. Agar anak mencapai tingkat perkembangan yang optimal, dibutuhkan keterlibatan orang tua dan orang dewasa untuk memberikan rangsangan yang bersifat menyeluruh dan terpadu yang meliputi pendidikan, pengasuhan, kesehatan, gizi, dan perlindungan yang diberikan secara konsisten melalui pembiasaan. Menurut Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 28 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur formal, non formal dan informal. Taman Kanak-kanak adalah pendidikan anak usia dini pada jalur formal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia empat tahun sampai enam tahun. Walaupun Taman Kanak-kanak bukan syarat untuk masuk ke jenjang sekolah dasar namun orang tua memandang perlu memasukkan anak-anaknya ke Taman Kanak-kanak, hal ini terbukti banyak sekolah-sekolah PAUD formal dan non formal berdiri.

Sebagai guru atau orang tua, hendaknya memperhatikan pola perkembangan anak, baik perkembangan kognitif, motorik, fisik maupun yang lainnya. Walaupun pada kenyataannya perkembangan seorang anak berbeda satu dengan yang lainnya, baik faktor dari dalam maupun faktor dari luar. Mengembangkan kemampuan kognitif anak dapat dilakukan dengan belajar sambil bermain. Sebagai guru TK harus dapat mengarahkan dan mengawasi apa yang dilakukan oleh anak. Pembelajaran di Taman Kanak-kanak adalah belajar sambil bermain, tetapi terkadang ada beberapa anak yang enggan melakukan kegiatan bermain termasuk kegiatan eksperimen. Karena anak malas melakukan kegiatan eksperimen seperti kegiatan pencampuran warna, anak-anak merasa kesulitan mengenal warna, terutama warna campuran. Disamping faktor dari anak, faktor dari guru, anak tidak menyukai kegiatan eksperimen, seperti kegiatan mencampurkan warna, karena metode

yang digunakan oleh guru kurang tepat, ketika kegiatan eksperimen suasana kelas menjadi gaduh dan kotor, media yang digunakan kurang menarik, selalu itu-itu saja. Agar kegiatan eksperimen dapat berhasil guru mencoba memberikan motivasi dan dorongan supaya anak mau mencoba bereksperimen pada kegiatan mencampur warna, sehingga kegiatan ini dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak.

Menurut Widia Pekerti (2007:8.36) warna merupakan unsur rupa yang sangat penting dan salah satu wujud keindahan yang di serap oleh indera penglihatan manusia. Menurut ilmu kimia warna merupakan unsur rupa yang terbuat dari pigmen (zat warna). Sedangkan warna ditinjau dari ilmu fisika terbentuk dari pembiasan cahaya pada prisma yang menimbulkan spektrum pelangi. Menurut Brewster, warna secara umum dapat dikelompokkan dalam 3 kategori yakni warna primer, sekunder dan tersier.

Dalam bahasa Indonesia, warna merupakan fenomena yang terjadi karena adanya tiga unsure yaitu cahaya, obyek, dan observer (dapat berupa mata kita ataupun alat ukur). Beberapa ahli mengemukakan pengertian tentang warna. Menurut Ali Nugraha (2008 : 5.34) berpendapat bahwa warna sangat berguna dalam kehidupan, terutama dalam kehidupan manusia. Warna pada saat ini sudah tidak dapat dipisahkan dari lingkungan manusia. Warna merupakan nama umum untuk semua penginderaan manusia yang berasal dari aktivitas retina mata, jika cahaya mencapai retina, mekanisme syaraf mata menangkap, salah satunya member sinyal warna. Warna menurut sudut pandang ilmu fisika adalah sifat cahaya yang bergantung dari panjang gelombang yang dipantulkan benda tersebut. Benda yang memantulkan semua panjang gelombang terlihat putih, benda yang sama sekali tidak memantulkan terlihat hitam. Sedangkan warna menurut sudut pandang ilmu bahan adalah sembarang zat tertentu yang memberikan warna, pemberi warna itu di sebut pigmen. Sains atau ilmu pengetahuan alam adalah ilmu yang pokok bahasanya adalah alam dengan segala isinya. Hal yang dipelajari dalam sains adalah sebab akibat, hubungan kausal dari kejadian-kejadian yang terjadi di alam.

Pembelajaran sains untuk anak usia dini difokuskan pada pembelajaran mengenai diri sendiri, alam sekitar dan gejala alam. Menurut Lilik Hidayati (Lilik Hidayati.Blogspot.com). Pembelajaran Sains pada anak usia dini memiliki beberapa tujuan, diantaranya yaitu : Membantu pemahaman anak tentang konsep sains dan keterkaitannya dengan kehidupan sehari-hari, Membantu menumbuhkan minat pada anak usia dini untuk mengenal dan mempelajari benda-benda serta kejadian di lingkungan sekitarnya, Membantu anak agar mampu menerapkan berbagai konsep sains untuk menjelaskan gejala-gejala alam dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Membantu anak usia dini untuk dapat mengenal dan memupuk rasa cinta kepada alam sekitar sehingga menyadari keagungan Tuhan YME Pembelajaran sains untuk anak usia dini difokuskan pada pembelajaran mengenai diri sendiri, alam sekitar dan gejala alam. Menurut Lilik Hidayati (Lilik Hidayati.Blogspot.com).

Pembelajaran Sains pada anak usia dini memiliki beberapa tujuan, diantaranya yaitu : a) Membantu pemahaman anak tentang konsep sains dan keterkaitannya dengan kehidupan sehari-hari. b) Membantu menumbuhkan minat pada anak usia dini untuk mengenal dan mempelajari benda-benda serta kejadian di lingkungan sekitarnya. c) Membantu anak agar mampu menerapkan berbagai konsep sains untuk menjelaskan gejala-gejala alam dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. d) Membantu anak usia dini untuk dapat mengenal dan memupuk rasa cinta kepada alam sekitar sehingga menyadari keagungan Tuhan YME.

Dengan menyoroti peran guru, guru sains menurut Amien (dalam Sugiarti, 2006 : 17), berperan sebagai transmitter of knowledge sekaligus sebagai transform of knowledge, juga transfer and transform of values, sehingga mungkin anak menjadi subjek belajar bukan obyek belajar dan bagaimana menempatkan anak sebagai subyek belajar dalam pengembangan pembelajaran sains. Peran guru sains pada pengembangan program pembelajaran sains bagi anak usia dini yaitu : a) Guru sebagai perencana, b) Guru sebagai inisiator, c) Guru sebagai fasilitator, d) Guru sebagai observer, e) Guru sebagai elaborator, f) Guru sebagai motivator, g) Guru sebagai antisipator, h) Guru sebagai antisipator, i) Guru sebagai antisipator

Menurut Winda Gunarti (2008:12.3) proyek berasal dari bahasa latin "*Proyectycum*" yang memiliki makna, tujuan atau rencana. Menurut Kats proyek merupakan penyelidikan dalam waktu yang lama, kegiatan yang bersifat konstruktif dan berpusat pada bermain. Proyek biasanya dilaksanakan oleh anak-anak dalam suatu kelas, baik sekelompok anak di dalam kelas tersebut ataupun anak secara individual. Proyek merujuk pada seperangkat cara mengajar yang memungkinkan pendidik membimbing anak-anak melalui studi mendalam tentang suatu topic dari dunia nyata. Oleh karena itu kata "proyek" sering kali di dahului dengan kata pendekatan. Hal ini di karenakan di dalam pendekatan proyek, pendidik mungkin saja menerapkan banyak sekali metode pembelajaran lainnya seperti Tanya jawab, bercakap-cakap, eksperimen dan lain-lain. Pendekatan proyek memiliki kerangka yang fleksibel dalam interaksi belajar mengajar. Ketika seorang pendidik mampu menerapkan pembelajaran proyek dengan sukses, anak-anak akan memiliki motivasi yang tinggi, merasakan keterlibatan aktif dalam kegiatan dan menghasilkan pekerjaan dalam kualitas bagus.

Tujuan kegiatan Pengembangan dengan metode Proyek adalah mempelajari topic lebih banyak dari segi kedalamannya dan bukan sekedar mencari jawaban yang benar atas pertanyaan yang diajukan oleh pendidik. Pendekatan/metode proyek memiliki tujuan : a) Pengetahuan (Knowledge) yang mencakup semua gagasan, konsep, skema, informasi, dongeng, nyanyian, dan materi lain yang berkaitan dengan kemampuan kognitif anak, b) Kecakapan/Keterampilan (skills) yaitu suatu tindakan yang memiliki ciri tersendiri, khusus dengan mudah diobservasi dan diukur seperti menggambar, menghitung, kegiatan motorik kasar dan motorik halus, c) Kecenderungan (disposition) yang berhubungan dengan pembiasaan yang bertahan terus menerus dalam pikiran atau karakter anak merespon pengalaman yang berlangsung dalam berbagai situasi, seperti ketekunan mengerjakan tugas, keseriusan, kedermawanan, kecenderungan minat baca atau kemampuan dalam memecahkan masalah, d) Perasaan (feelings) merupakan keadaan afektif dan emosional yang subyektif (bersifat pribadi) seperti perasaan memiliki, kepercayaan diri, harga diri, merasa selalu cukup, kecemasan.

Langkah pelaksanaan metode proyek adalah :1) Persiapan/permulaan(beginning) yaitu pendidik menyemangati anak untuk berbagi pengalaman pribadi dan menghimpun kedalam suatu topic. Selama kegiatan permulaan pendidik dapat mempelajari minat utama anak secara individual. Pendidik/orang tua dapat memberikan kontribusi seperti mengatur tempat yang akan di kunjungi, meminjamkan alat-alat yang diperlukan serta menyediakan sejumlah akses informasi. 2) Pelaksanaan kegiatan Proyek (Project in progress) . Dilaksanakan dalam dua fase yaitu perjalanan sekolah dan kembali ke ruang kelas. Perjalanan sekolah direncanakan oleh anak dan pendidik bersama, perjalanan sebaiknya ketempat yang tidak terlalu jauh, seyogyanya menuju ketempat yang dekat sekolah seperti kebun sekolah, taman atau berjalan-jalan di dekat sekolah. Fase kedua kembali ke kelas, apa yang mereka peroleh dari perjalanan tersebut dan dapat mengaplikasikan melalui berbagai kegiatan semesta menggantung, meremas, dan lain-lain, 3) Pengambilan kesimpulan (concluding). Langkah terakhir dalam metode proyek yakni mengambil kesimpulan. Apa yang mereka kerjakan di dalam kelas ini akan diperlihatkan kepada pengunjung (orang tua atau teman atau guru).

Menurut Supriyati, Eksperimen atau percobaan adalah suatu kegiatan yang didalamnya dilakukan percobaan dengan cara mengamati proses dan hasil dari percobaan tersebut (Dalam Winda Gunarti, 2008 :11.4). Kegiatan yang dilakukan anak mempunyai tujuan agar siswa mampu mencari dan menemukan sendiri berbagai jawaban atas persoalan-persoalan yang dihadapinya dengan mengadakan percobaan. Belajar sains sejak dini dimulai dengan memperkenalkan alam dengan melibatkan lingkungan untuk memperkaya pengalaman anak. Anak akan belajar bereksperimen, bereksplorasi dan menginvestigasi lingkungan sekitarnya sehingga anak mampu membangun suatu pengetahuan yang nantinya dapat digunakan pada masa dewasanya. Metode percobaan / eksperimen adalah metode pemberian kesempatan kepada anak didik perorangan atau kelompok, untuk dilatih melakukan suatu proses atau percobaan. Di dalam bermain, ketika anak mengeksplorasi dan bereksperimen maka anak akan mendapatkan pemahaman baik dari keterampilan proses dan juga konsep sains, bukan hanya sekedar berfokus pada hasil akhir dari suatu jawaban yang benar. Kesempatan untuk melakukan eksplorasi dan eksperimen berulang-ulang, banyaknya bahan-bahan yang dapat dimanipulasi anak dan tersedianya waktu untuk bertanya dan melakukan refleksi sangat penting untuk mendukung kesuksesan dan menciptakan kemampuan memecahkan masalah bagi anak. Konsep Piaget tentang “aktivitas” adalah untuk mendorong kegiatan fisik dan mental.

Metode belajar aktif harus dilibatkan untuk menggunakan pengalaman yang menarik bagi anak dan mendorong eksperimen dan eksplorasi. Piaget memandang bahwa aktivitas yang spontan dan distimulasi oleh pendidik adalah sesuatu yang mendasar untuk mengembangkan pertumbuhan intelektual. Dari pendapat Piaget tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode eksperimen/ percobaan adalah metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik berpikir anak pada masa ini yang aktif dan sangat ingin tahu fenomena di sekitarnya. Melalui metode eksperimen, proses yang ditekankan oleh Piaget di atas (anak harus melakukannya sendiri) dapat terlaksana. Mengapa anak harus mengalami sendiri dan tidak hanya melihat? Dalam kegiatan yang dilakukan sendiri anak menggunakan kelima panca inderanya yang mengaktifkan otaknya yang didukung oleh perbuatan-perbuatan dari seluruh anggota tubuhnya, seperti memegang, merasakan, membaui, mengamati, mendengar dan mengceap. Dalam kegiatan eksperimen, terjadi proses berpikir logis, analisis, kritis dan sintesis yang membangun suatu pengetahuan baru. Tentu saja kesemua itu saling menguatkan untuk menanamkan kesan yang mendalam di dalam diri anak mengenai sesuatu yang sedang diselidiki tersebut. Tujuan penggunaan metode eksperimen bagi anak adalah; menjelaskan tentang proses terjadinya sesuatu, memberikan pengalaman kepada anak tentang proses terjadinya sesuatu dan membuktikan tentang kebenaran sesuatu.

Beberapa kemampuan yang dapat dicapai oleh anak dengan belajar menggunakan metode eksperimen adalah kemampuan mengamati, kemampuan bertanya kritis, kemampuan membandingkan, kemampuan mengklasifikasi, dan kemampuan mengomunikasikan pikiran, sedangkan manfaat yang dapat diraih melalui pembelajaran dengan metode eksperimen akan berdampak pada seluruh aspek-aspek perkembangan anak. Aspek-aspek perkembangan tersebut, antara lain sebagai berikut :1)Aspek Intelektual. Kegiatan eksperimen akan dapat memuaskan rasa ingin tahu anak, membangun kemampuan berpikir logis, kritis, analisis, dan sintesis.2)BahasaKegiatan eksperimen akan mendorong anak mengkomunikasikan ide dan pikirannya serta menguraikan hasil temuannya. Anak juga akan mengenal Kosakata baru (alat, bahan, proses, dan rangkaian tindakan eksperimen) dan dapat menceritakan kembali tindakan yang telah dilakukan dengan bahasa mereka sendiri secara sederhana.

Berdasarkan latar belakang masalah, maka peneliti tertarik meneliti “Upaya meningkatkan kemampuan sains mengenal warna Pada Anak Kelompok B TK Arum Puspita Ciren, Triharjo, Pandak, Kab. Bantul, Provinsi D.I.Y”. Maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan sains mengenal warna pada anak dengan menggunakan metode proyek.

METODE PENELITIAN

Menurut Carr & Kemmis (2008 : 1.3) PTK adalah Action reseadg is a from of self-deflective enquiri undertaken by paerticipants (teachers, students or principals, for example) in social (including educational) situations in order to improve the rationality and justice of(1) their own social or educational practice, (2) their understanding of these practices, and (3) the situations (and institutions) in which the practices are carried out.

Dengan demikian ciri utama PTK adalah : (1) masalah berasal dari latar/ kelas tempat penelitian dilakukan; (2) proses pemecahan masalah tersebut dilakukan secara bersiklus, dan (3) tujuannya untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas, atau meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Pemilihan penelitian ini dianggap tepat karena masalah yang diangkat yaitu masalah yang ada di kelompok B1 TK Arum Puspita Ciren, pada penelitian ini diharapkan masalah yang terjadi dapat teratasi dan meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas tersebut.

Karakteristik dari penelitian tindakan kelas adalah dilakukan secara bersiklus. Setiap siklus, terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil refleksi digunakan sebagai dasar perbaikan untuk menginjak siklus berikutnya. Meskipun penelitian tindakan kelas dirancang secara bersiklus, tetapi penelitian tidak dapat menentukan berapa siklus yang akan dilakukan. Penelitian akan diakhiri jika masalah sudah teratasi dan terdapat peningkatan

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode proyek. Penelitian dilaksanakan di TK Arum Puspita Ciren, Triharjo, Pandak, Bantul, D.I.Y. Subjek penelitian adalah siswa-siswi kelompok B.1 yang berjumlah 15 anak yang terdiri dari 5 anak laki-laki dan 10 anak perempuan. Penelitian dilaksanakan pada semester 2 tahun pelajaran 2011/2012. Instrumen penelitian yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas ini berupa instrumen pemberian tugas pada anak untuk membuat warna sedangkan instrumen berupa hasil observasi. Metode pengumpulan data yang digunakan untuk mengukur ranah kognitif dan kreativitas hasil belajar siswa. Observasi untuk mengukur perkembangan siswa, dokumentasi untuk melakukan supervisi pembelajaran dan hasil kegiatan belajar siswa dari masing-masing individu sebelum maupun sesudah dilaksanakan tindakan penelitian, dan wawancara untuk memberikan informasi pendukung yang dipandang perlu. Analisis data yang digunakan adalah menggunakan diskripsi data yaitu mendiskripsikan data melalui instrumen yang telah disediakan pada refleksi dari setiap siklus tindakan. Untuk data yang bersifat kualitatif validasinya mengacu pada tingkat antusias anak terhadap kegiatan pembelajaran. Sedangkan data kuantitatif diketahui dari hasil prosentase tingkat keberhasilan anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I :1) Perencanaan : Tahap perencanaan pembelajaran dilakukan untuk mendapatkan hasil pembelajaran sesuai dengan keinginan yang akan dicapai yaitu dengan membuat suatu perencanaan berupa rencana kegiatan pembelajaran maupun mempersiapkan kelengkapan belajar lainnya seperti : media serta alat penilaian dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. 2). Pelaksanaan Tindakan Peneliti melaksanakan pengembangan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana ataupun skenario pembelajaran yang telah dibuat yakni anak mencari dedaunan yang ada di sekitar sekolah, kemudian diremas-remas dengan air dan akan menghasilkan warna.3). Observasi Peneliti melaksanakan pengamatan menggunakan lembar observasi anak yang telah direncanakan. 4). Refleksi Peneliti melakukan analisis data yang diperoleh dari hasil pelaksanaan pembelajaran melalui lembar penilaian yang ada dan melaksanakan refleksi terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.

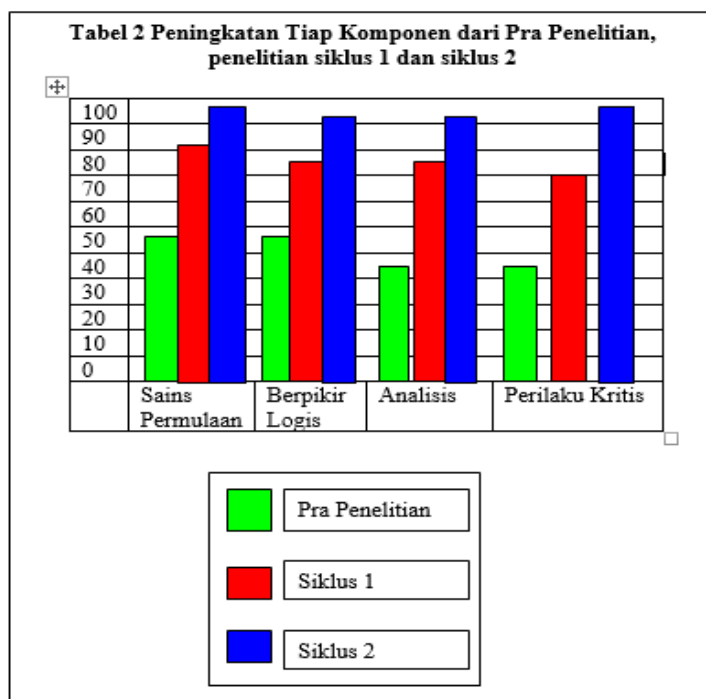
Siklus II: 1).Perencanaan Pada tahap ini dilakukan persiapan pembelajaran yaitu dengan membuat satuan kegiatan harian dan skenario kegiatan pengembangan pembelajaran. Peneliti juga menyiapkan media pembelajaran atau alat peraga berupa beberapa buah, blender, air matang, lembar penilaian kemampuan anak terhadap kegiatan pengembangan, lembar pengamatan anak, dan lembar wawancara anak. Sehingga diharapkan akan diperoleh data yang lebih akurat. 2)Pelaksanaan Tindakan Peneliti melaksanakan kegiatan pengembangan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kognitif pemahaman warna pada anak agar lebih baik. Peneliti melakukan apersepsi, menyiapkan materi (penjelasan materi) dengan metode bervariasi dengan tujuan agar anak tidak bosan terhadap pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh anak didik.

Peneliti memberi kesempatan untuk bertanya jawab terhadap kegiatan yang dilaksanakan. Peneliti juga memberikan suatu penghargaan baik berupa sanjungan ataupun acungan jempol agar anak lebih termotivasi dalam pelaksanaan pembelajaran. Dengan demikian diharapkan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. kegiatan pada siklus 2 dengan membuat jus dari berbagai buah dan membuat finger painting dari bahan pewarna alam, kayu secang di rebus, airnya untuk membuat bubur kanji, remasan daun kates direbus untuk membuat bubur kanci. Guru bersama anak yang membuat bubur kanci, setelah dingin anak membuat finger painting dengan bubur kanji.3). Observasi Melaksanakan pencatatan terhadap segala hal selama proses pembelajaran yaitu menggunakan lembar observasi anak yang telah direncanakan. 4). Refleksi Peneliti melakukan analisis mengenai hasil observasi anak, hasil penilaian kemampuan anak, dan hasil wawancara sesuai dengan data yang diperoleh. Hal ini untuk mengetahui tingkat kelebihan dan kekurangan dari pelaksanaan pembelajaran Peningkatan kemampuan motorik halus anak pada kegiatan prasiklus, siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak

No	Penelitian	Rata-rata Hasil (dalam %)
1	Siklus 1	65
2	Siklus 2	81,249
3	Peningkatan	21,249

Berdasarkan data pada table di atas, maka tampak bahwa pada kemampuan sains permulaan anak pada penelitian siklus 1 mencapai skor rata-rata sebesar 65.000 %, dan pada siklus 2 mencapai skor rata-rata 81,249 %. Untuk mengetahui hasil penelitian dari tiap-tiap komponen dan peningkatan dari pra penelitian menuju ke siklus 1 dan siklus 2 pada diagram berikut ini ;



SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dari penelitian tentang penggunaan media bahan alam sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan sains pengenalan warna dalam bidang pengembangan Kognitif pada anak kelompok B TK Arum Puspita Ciren dapat disimpulkan bahwa ; 1) Dengan media bahan alam anak diajak untuk melakukan berbagai macam penelitian tentang warna yang ditimbulkan dari bahan alam tersebut. Kegiatan yang dilakukan antara lain adalah mencari bahan alam di lingkungan sekolah seperti daun, umbi, batang, buah, akar. Meremas daun dicampur dengan air sehingga dapat menghasilkan air yang berwarna, merbus akar atau batang sehingga menghasilkan warna, membuat jus buah, membuat dengan mencelupkan kertas tisu warna putih dengan air warna bahan alam dan mencampur air warna dengan tepung tapioca di rebus di buat bubur kemudian di goreskan di kertas dengan kelima jari tangan (finger painting). Disamping anak mengenal warna anak juga mengenal rasa, dapat meraba benda lengket dan tidak lengket, mengenal asal warna, mencampur warna. Dengan demikian penggunaan media bahan alam dapat meningkatkan kemampuan sains pada pengenalan warna. 2) Penerapan metode Proyek dapat meningkatkan kemampuan sains pengenalan warna pada TK Arum Puspita kelompok B. Hal ini terbukti bahwa pada hasil penelitian tindakan, peningkatan kemampuan sains . Pada siklus satu peningkatan mencapai 25 % dan siklus 2 peningkatan mencapai 21,2495.

Atas hasil-hasil yang dicapai dalam penelitian ini, penulis merekomendasikan kepada pihak-pihak yang terkait dengan upaya peningkatan mutu pendidik yaitu : 1) Bagi Bapak/Ibu pendidik pada Pendidikan Anak Usia Dini untuk meningkatkan pengetahuan sains pada pengenalan warna dapat menggunakan media bahan alam seperti daun, akar, batang, umbi maupun buah. Seperti warna coklat dengan daun jati, warna hijau dengan daun kates, warna merah dengan kayu secang, warna kuning dengan kunyit dan lain-lain. Disamping murah harganya juga mudah di dapat bahkan di daerah pedesaan tidak perlu membeli. 2) Metode yang di gunakan dalam pengenalan warna ini adalah metode Proyek, anak diajar ke kebun dan membawa apa yang bisa di peroleh di kebun ke dalam kelas kemudian di remas dengan air agar menghasilkan warna. Untuk lebih memahami warna, tidak mudah lupa dapat di pergunakan untuk membuat dengan kertas tisu warna putih yang di celupkan, atau dibuat bubur dengan di campur tepung tapioca dan di gunakan untuk finger painting. Anak akan lebih mudah mengingat warna dan asal warna. Disamping pengenalan warna juga dapat mengenal rasa seperti jus buah-buahan.

DAFTAR PUSTAKA

- <http://dedyaristyanto.blogdetik.com/category/pengertian-sains>) diakses tanggal 16-4-2012
- Menteri Pendidikan Nasional, 2009. Pedoman Pengembangan Program Pembelajaran di TK. Jakarta: Kemendiknas Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar dan menengah .
- Nugraha, Ali, 2005. Dasar-dasar Matematika dan Sains. Jakarta : Universitas Terbuka
- Nurani, Yuliani, 2007. Metode Pengembangan Kognitif. Jakarta : Universitas Terbuka
- Lilik Hidayati (Lilik Hidayati.Blogspot.com. Belajar Sains Sejak Dini. Diakses 16 April 2012
- Wardani, Igak, 2008. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta : Universitas Terbuka
- Widia Pakerti, 2007. Metode Pengembangan Seni. Jakarta : Universitas Terbuka
- <http://www.suaramerdeka.com>, diakses 13 April 2012